

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran menurut KBBI V merupakan segala sesuatu yang diajarkan, nasihat, petunjuk, kemudian budi pekerti menurut KBBI V merupakan tingkah laku, perangai, akhlak. Jadi ajaran budi pekerti ialah ajaran yang mengajarkan mengenai perilaku atau sikap tiap individu, keluarga, masyarakat yang memiliki sangkut paut dengan etika dan norma. Oleh sebab itu, membahas mengenai budi pekerti sudah pasti membahas mengenai nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur berdasarkan kebaikan dan keburukannya melalui pengukuran aspek agama, aspek hukum, aspek budaya/adat istiadat suatu masyarakat, dan aspek tata krama dan sopan santun (Wardani, 2021).

Budi pekerti merupakan perilaku yang tercermin melalui perbuatan, perkataan, sikap, pikiran, dan prasaan. Budi pekerti dapat dimaknai sebagai sumber keteraturan sebuah kebahagiaan dan kesejahteraan dalam menjalani hidup. Semakin berbudi pekertinya seseorang dalam kesehariannya maka, menunjukkan keberhasilan dalam membentuk diri yang berkepribadian luhur. Oleh sebab itu manusia tanpa memperhatikan budi pekerti luhur tidak akan ada bedanya dengan hewan yang tak berakal (Fatikhin, 2021). Sikap pribadi yang luhur banyak diajarkan oleh para leluhur melalui banyak media, salah satunya ialah karya sastra. Salah satu karya sastra yang banyak memuat mengenai budi pekerti tersebut adalah syair.

Syair ialah suatu jenis puisi klasik yang mendapatkan pengaruh dari kebudayaan Arab. Menurut KBBI syair dikarakteristikan sebagai salah satu puisi klasik yang masing-masing bait terdiri atas empat baris dimana memiliki bunyi yang serupa diakhir. Isi syair dapat berupa kiasan yang memuat mitos dan unsur sejarah, atau merupakan ajaran falsafah atau agama. Syair biasanya menggambarkan permasalahan sifat manusia pada umumnya seperti berkaitan

dengan hakikat hidup, keilmuan, hakikat manusia, kematian, dan ketuhanan (Sari, dkk, 2022)

Syair di Indonesia banyak menggunakan bahasa daerah dan bahasa kiasan, seperti syair Melayu yang menggunakan bahasa Melayu. Sayangnya permasalahan yang sering dihadapi saat melakukan penulisan syair yaitu kesulitan untuk memahami syair secara mendalam, baik secara makna maupun struktur. Berangkat dari situ banyak masyarakat asli Melayu yang memberikan kemudahan secara materi dan dapat dipakai masyarakat lain dengan cara menyalin dan menerjemahkan syair-syair.

Salah satu syair yang memakai bahasa daerah adalah syair *Patut Delapan* yang berasal dari Melayu. Pemilihan syair *Patut Delapan* pada penelitian ini karena banyak memuat nilai kehidupan, berupa nilai budaya, nilai moral, nilai sosial dan nilai keagamaan yang menggambarkan kondisi setempat, dan nilai yang terkandung dalam syair *Patut Delapan* banyak berkaitan dengan keagamaan. Syair *Patut Delapan* memuat banyak sekali tafsiran mengenai budi pekerti, terutama banyak berisi nasihat tentang kehidupan daerah setempat, dimana nasihat tersebut harus dimaknai dan diuraikan guna sumber perspektif pada kehidupan, sebagai perwujudan kehidupan pada umumnya, agama. Peran syair di Melayu sangat jelas, bahwa syair dipakai sebagai salah satu media penyebaran ilmu keagamaan ke masyarakat.

Berikut merupakan kutipan syair *Patut Delapan* yang diindikasikan mengandung aspek budi pekerti.

37. *Dapat kesenangan setiap masa*

Syariat terdiri tetap setia

Itulah pohonkan senantiasa

Ke hadirat Rabbi Tuhan yang Esa

41. *Pelihara diri akan sekarang*

Diperbanyak sabar janganlah kurang

Jika diturutkan nafsu yang garang

Terkena totok beroleh wirang

Sumber: Buku: *Kitab Syair* (Purwanto, W. E. & Wulandari, 2022)

Kajian teori hermeneutika Paul Ricoeur dipakai untuk teori penelitian, guna membahas aspek budi pekerti dalam syair tersebut. Kajian teori yang dianggap tepat dalam penelitian adalah kajian hermeneutika, pemilihan tersebut dikarenakan hermeneutika ialah teori yang melakukan pemahaman dalam menafsirkan sebuah teks. Paul Ricoeur memiliki pemikiran mengenai simbol merupakan poin penting dalam analisis hermeneutika. Pemahaman dengan memperhatikan konteks ‘yang dipahami’ dan pencarian mengenai apa saja yang mempengaruhi suatu pemahaman yang pada akhirnya menghasilkan keragaman, sekiranya itulah fokus dari hermeneutika (Faiz, 2005)

Berlandaskan pemaparan di atas, penelitian ini juga perlu diketahui kesesuaian dengan bahan ajar. Syair *Patut Delapan* diasumsikan memiliki muatan nilai budi pekerti yang dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di Sekolah Menengah Pertama (SMP), oleh karena itu penelitian ini perlu juga diketahui kesesuaian sebagai alternatif bahan ajar sastra materi teks puisi rakyat menggunakan konsep B. Rahmanto untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Belum diketahui signifikansi ajaran budi pekerti dalam syair *Patut Delapan* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP.
2. Belum diketahui ajaran budi pekerti dalam syair *Patut Delapan* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP.
3. Belum diketahui syair *Patut Delapan* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Ajaran budi pekerti dalam syair *Patut Delapan* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP.
2. Syair *Patut Delapan* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah ajaran budi pekerti dalam syair *Patut Delapan* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP?
2. Bagaimanakah syair *Patut Delapan* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan ajaran budi pekerti dalam syair *Patut Delapan* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP.
2. Mendeskripsikan syair *Patut Delapan* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMP.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis yaitu menjadi salah satu di antara cara untuk mengungkapkan aspekajaran budi pekerti dalam sayair *Patut Delapan* dengan menggunakan kajian hermeneutika Paul Ricoeur.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memberi informasi bagi pembaca mengenai syair Melayu.

- b. Memberi pengertian kepada penulis dan pembaca mengenai aspek ajaran budi pekerti yang terkandung dalam syair *Patut Delapan*.
- c. Memberi pengertian kepada penulis dan pembaca mengenai kajian hermeneutika Paul Ricoeur untuk menyingkap mengenai aspek ajaran budi pekerti yang terkandung dalam syair *Patut Delapan*.
- d. Sebagai sumber pemikiran bagi para penulis dalam memaparkan terkait syair *Patut Delapan* dalam pembelajaran sastra kelas VII SMP.
- e. Sebagai acuan maupun rujukan ilmiah untuk para pendidik dan orang tua menggunakan syair-syair Melayu sebagai penambah wawasan.

G. Definisi Istilah

1. Syair *Patut Delapan* adalah naskah yang ditulis menggunakan tinta hitam dengan aksara Arab dalam bahasa Melayu dengan kondisi naskah yang masih terbaca jelas.
2. Ajaran budi pekerti adalah memberikan sebuah pengajaran terhadap kehidupan luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.